

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Gerakan Dakwah Kampus menurut Ketua SALAM UI 2005-2006¹ adalah gerakan dakwah Islam dengan aktivitas legal-formal-wajar dalam lingkup perguruan tinggi dengan civitas akademik mahasiswa, dosen dan seluruh warga kampus, dengan subjek Aktivis Dakwah Kampus². Secara umum Dakwah Kampus memiliki tujuan yaitu membentuk civitas akademika yang bercirikan intelektualitas dan profesionalitas, memiliki komitmen yang kokoh terhadap Islam serta mengoptimalkan peran Islam dalam mencapai kebangkitan Islam³. Tujuan tersebut dilakukan melalui media dakwah kampus yang diharapkan menghasilkan intelektual-intelektual muda yang profesional dalam kompetensi masing-masing dan tetap memiliki ikatan serta keberpihakan yang tinggi terhadap Islam.

Munculnya Gerakan Dakwah Kampus dilatarbelakangi oleh kondisi gerakan mahasiswa pasca tahun 1978. Gerakan mahasiswa pada waktu itu mengalami hambatan dari kebijakan Orde Baru (Orba)⁴. Kebijakan tersebut lebih dikenal dengan Normalisasi Kehidupan Kampus / Badan Koordinasi Kampus (NKK/BKK)⁵. NKK/BKK merupakan kebijakan pemerintah untuk menata kembali aktivitas mahasiswa yang semakin tidak terkendali dalam mengoreksi kebijakan dan kepemimpinan presiden. Akibatnya pemerintah berusaha untuk meredamnya. Dampak dari

¹ Ketua SALAM UI 2005-2006 adalah Arya Sandhiyudha. Ia berasal dari FISIP UI '01.

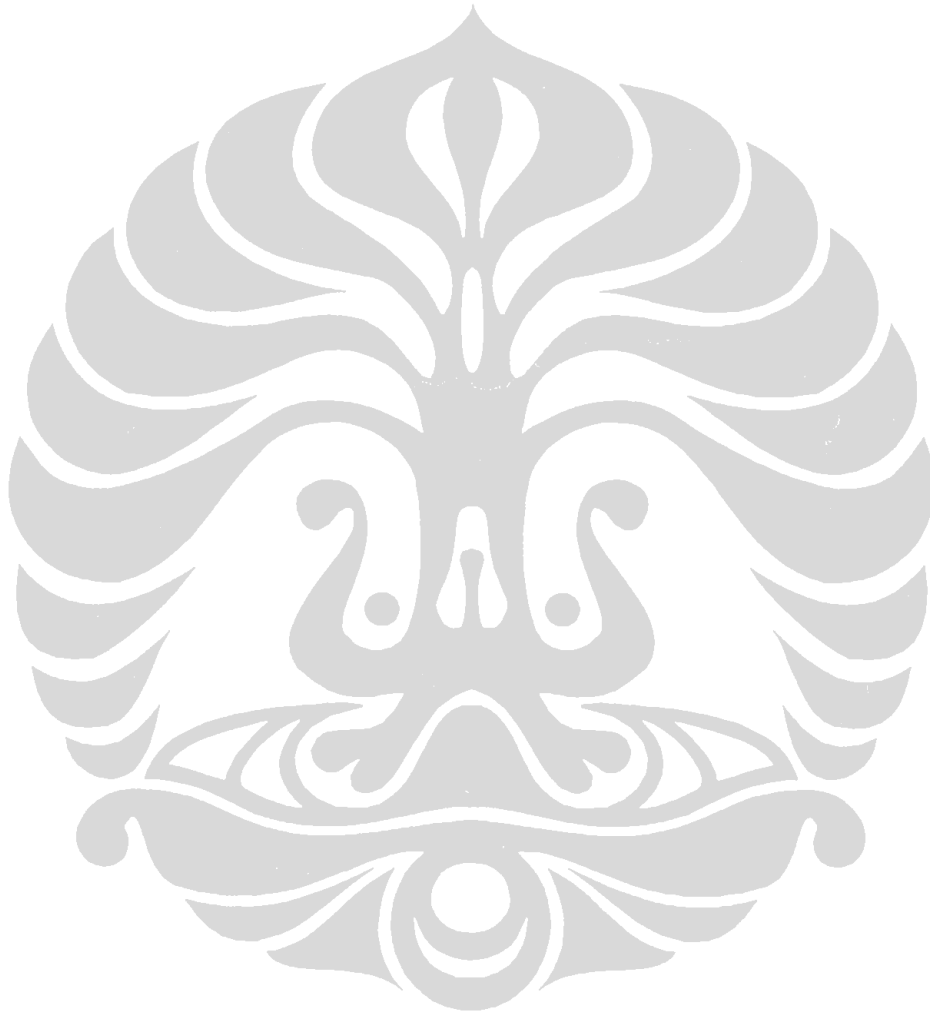
² Arya Sandhiyudha, *Renovasi Dakwah Kampus*, (Jakarta : CV. KAF. 2006), hal. XV.

³ Fathurrahman, dkk, *Risalah Manajemen Dakwah Kampus : Panduan Praktis Pengelolaan Lembaga Dakwah Kampus*, (Jakarta : Studia Pustaka. 2004), hal. 25.

⁴ Dakwah Kampus sebelum tahun 1978 sebelumnya telah ada. Contohnya Kepengurusan PB HMI, tetapi mempunyai karakteristik dan sejarah keorganisasian yang berbeda dengan Lembaga Dakwah Kampus yang muncul tahun 1980-an.

⁵ Normalisasi Kehidupan Kampus / Badan Koordinasi Kampus lebih dikenal dengan NKK/BKK, tercantum pada Surat Keputusan Menteri P&K, No. 37/U/1979.

kebijakan tersebut adalah pembekuan terhadap Dewan Mahasiswa (Organisasi intra kampus) dan membatasi organisasi-organisasi ekstra



kampus dari lingkungan kampus, seperti yang dialami oleh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)⁶, PMII dan lain-lain.

Di satu sisi gerakan mahasiswa mengalami pembatasan dan penekanan, di lain pihak muncul gerakan mahasiswa yang bergerak di bawah permukaan⁷. Mereka bergerak dengan membina mahasiswa dalam bidang keagamaan, terutama tentang moralitas dan pemahaman agama Islam.

Masjid Arief Rahman Hakim (ARH) yang terletak di kampus Universitas Indonesia (UI) jalan Salemba Raya Jakarta, menjadi sarana yang dimanfaatkan oleh aktivis dalam membina mahasiswa karena masjid merupakan media yang tidak bersentuhan secara langsung dengan politik kampus. Masjid menjadi pusat aktivitas pembinaan, khususnya pembinaan aqidah dan akhlak. Di samping itu, kondisi perpolitikan kampus sedang mengalami dekadensi karena daya tarik organisasi ekstra

kampus menurun dan mahasiswa lebih membutuhkan siraman rohani lebih mendalam⁸.

Salah satu kegiatan yang dilakukan para aktivis dakwah atau anak mushola, diawali dengan menyelenggarakan kajian tentang berbagai hal. Kajian yang dilakukan oleh aktivis dakwah kampus di Masjid ARH UI disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa muslim pada saat itu yang mulai jenuh dengan permasalahan politik. Di sisi lain, belajar membaca Al Qur'an, Studia Islamika, konsultasi keagamaan, serta bimbingan keagamaan mendapat perhatian dikalangan mahasiswa dan masyarakat sekitar. Kajian tersebut bersifat terbuka sehingga baik mahasiswa UI maupun masyarakat sekitar dapat mengikuti kegiatan tersebut.

Selain berusaha melakukan aktivitas pembinaan di kalangan mahasiswa di lingkungan kampus UI, para aktivis dakwah kampus juga melakukan komunikasi dengan aktivis Masjid Salman Institut Teknologi Bandung (ITB). Ketika Masjid Salman melaksanakan kegiatan Latihan Muhajid Dakwah (LMD) pada tahun

⁶ Ridwan Saidi, *Kelompok Cipayung, HMI-GMKI-MKRI-GMNI-PMII, Analisis Gerakan Kebersamaan Pemikiran Ormas Mahasiswa Pasca Aksi Tritura 1966* (Jakarta : Penerbit LSIP), hal. 65.

⁷ Maksud bergerak di bawah permukaan adalah kegiatan yang dilaksanakan bersifat informal. Ust. Aus Hidayat Sastra Arab UI '80. Kamis, 12 maret 2009. Wawancara dilakukan di rumahnya Jalan Griya Tugu Asri pada pukul 07.10 WIB.

⁸ Y. Setyo Hadi, *Masjid Kampus Untuk Ummat dan Bangsa (Masjid Arief Rahman Hakim)*, (Jakarta : LKB-Nusantara. 2000), hal. 114.

1984, Masjid ARH UI mengirimkan perwakilan untuk mengikuti acara tersebut⁹.

LMD merupakan satu model latihan dakwah yang dilakukan dengan cara pembentukan kelompok-kelompok kecil dan dibimbing oleh seorang mentor untuk membicarakan segala kehidupan dari cara pandang Islam¹⁰. Pola kegiatan LMD yang telah dilakukan cukup diminati oleh mahasiswa muslim. Karena metode yang digunakan bersifat informal dan berbagi informasi keislaman dengan cara yang menarik.

Pola pelatihan yang dilakukan oleh LMD mendapat pengaruh dari gerakan Islam yang berkembang di Timur Tengah. Antara lain pengaruh Ikhwanul Muslimin¹¹. Adanya pengaruh gerakan Islam tersebut, disebabkan oleh penyebaran buku-buku terjemahan dari tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin, antara lain Hasan Al Banna, Sayyid Qutb, Yusuf Qardhawi,

Musthafa Masyhur dan sebagainya. Penerbitan buku tersebut dilakukan oleh Media Dakwah, yaitu badan penerbit yang berada di bawah Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) wilayah Jakarta. Buku tersebut banyak menjadi rujukan dalam materi LMD.

Ide LMD kemudian diadopsi oleh aktivis dakwah kampus di UI yang dilaksanakan pertama kali di Masjid ARH UI. Konsep LMD kemudian dikembangkan oleh aktivis dakwah kampus UI di lingkungan fakultas masing-masing, seperti Integrasi Studi Terpadu Islam (Fakultas Ekonomi), Forum Pendidikan Dasar Agama Islam (Fakultas MIPA)¹² dan Studi Islam Terpadu (Fakultas Sastra).

Selain itu, aktivis Masjid/pengurus mahasiswa Masjid ARH UI juga mendapat pengaruh dari luar negeri. Pengaruh tersebut bersifat global yang terjadi di dunia Islam. Keberhasilan Ayatullah Khomeini menjatuhkan Pangeran Reza Pahlevi sebagai pemimpin Iran, memberikan pengaruh kepada Indonesia yang merupakan negara dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam¹³. Selain itu, Penyebaran paham Syi'ah

⁹ Sulit untuk menentukan secara pasti waktu permulaan. Sumber wawancara menyatakan tahun 1984. Wawancara dengan Ust. Aus Hidayat.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 115.

¹¹ Ikhwanul Muslimin gerakan sosial keagamaan yang bertujuan memperbaiki kondisi moral, spiritual dan sosial. Ikhwanul Muslimin sendiri didirikan oleh Hasan Al Banna tahun 1928 di Mesir. Pengaruh yang dimaksud adalah terinspirasi oleh gerakan Ikhwanul Muslimin dalam melakukan perubahan. Yon Machmudi, Partai Keadilan Sejahtera, Wajah Baru Islam Politik Indonesia, (Bandung : Harakatuna Publishing, 2006), hal. 71-73.

¹² Disingkat dan dikenal oleh LDF MIPA dengan istilah FONDASI.

¹³ Wawancara dengan Arsyalsyah Fakultas Sastra Jurusan Sastra Rusia UI '95, Jum'at, 6 Maret 2009. Di rumahnya jalan Kukusan Kelurahan dekat Pertenakan sapi, Depok, pada pukul 20.30 WIB.

dapat dilihat dari penyebaran Majalah *Yaumul Quds* di Masjid ARH UI, akan tetapi dalam perkembangannya pengaruh Syi'ah dikalangan mahasiswa tidak berjalan dengan baik.

Paham Syi'ah¹⁴ tidak berkembang dikalangan kampus khususnya dan masyarakat pada umumnya, disebabkan karena beberapa alasan. Pertama, mahasiswa yang menyebarkan *Yaumul Quds* hanya disadari oleh semangat Islam yang akan bangkit dan menganggap revolusi Iran adalah revolusi yang hanya terjadi di Iran. Kedua, Syi'ah harus berkompetisi dengan paham karakteristik Islam yang ada sebelumnya di Indonesia, yaitu *Ahlusunnah wal jama'ah*, sehingga paham Syi'ah tidak dapat berkembang. Ditambah dengan penolakan oleh Muhammad Daud Ali, SH, dosen FH UI (Ketua Umum Masjid ARH UI), dengan mengeluarkan kebijakan yang ketat, terhadap pengaruh Syi'ah dikalangan mahasiswa. Hal ini

¹⁴ Paham Syi'ah adalah paham Islam yang hanya mengakui Ali sebagai seorang khalifah. Tumbuh subur di Negara Iran. Pada awalnya mahasiswa menyebarkan *Yaumul Quds* dan belum mengetahui persis apa sebenarnya paham Syi'ah. Kejadian ini dialami oleh aktifis yang menyebarkan majalah tersebut, ketika doa-doa yang mengagungkan Imam Ali dan mengutuk tiga khalifah sahabat lainnya. Mahasiswa ini kemudian bingung dan mulai merasa "tidak enak", kemudian berkonsultasi dengan banyak kalangan dan mengetahui revolusi Iran adalah revolusi Syi'ah. Y. Setyo Hadi, *op. cit.*, hal. 117.

berdampak dengan adanya pengecekan terhadap surat-surat, buku-buku dan kegiatan oleh Daud Ali, SH¹⁵.

Selain paham Syi'ah, beberapa paham lain pernah berkembang dikalangan mahasiswa adalah Negara Islam Indonesia (NII), Islam Jama'ah, dan Darul Arqam khususnya di wilayah kampus UI. Akan tetapi paham-paham tersebut mengalami nasib yang tidak berbeda jauh seperti paham Syi'ah¹⁶.

Kegiatan LMD yang diikuti oleh Aktivis Dakwah Kampus (ADK)¹⁷ ARH UI dan aktivis dakwah kampus lain, memberikan pengaruh kepada ADK di UI dan ADK di tempat lain. Sehingga pemahaman yang berkembang adalah materi yang disampaikan dari LMD. Paham tersebut adalah *Ahlusunnah wal jama'ah* yang mendapatkan pengaruh dari gerakan Islam di Timur Tengah, *Al Ikhwanul Muslimin*¹⁸. Pengaruh tersebut disebabkan oleh penyebaran buku-buku tentang pemikiran Islam yang ditulis oleh tokoh-tokoh *Al Ikhwanul Muslimin*. Buku tersebut berasal dari penerbit Media Dakwah dan kemudian hari

¹⁵ *Ibid.*, hal 120.

¹⁶ Wawancara dengan Ust. Aus Hidayat.

¹⁷ Aktivis Dakwah Kampus lebih dikenal dan populer dengan singkatan atau istilah ADK.

¹⁸ Chloridiany, Aulia, Fachrul Razi dan Wishnu, "Menyusuri Jejak Islam Neorevivalis di Kampus," *Suara Mahasiswa*, (2002), XIX, hal. 23.

berkembang seperti Gema Insani Press (GIP), Pustaka Al Kautsar, Era Intermedia, dan sebagainya.

Pengaruh LMD secara perlahan dan sistemik membentuk basis sosial keagamaan dan mempunyai ciri khas yang berbeda dengan karakter basis HMI atau ormas keislaman lainnya. Basis sosial keagamaan tersebut dikenal dengan nama "Gerakan Tarbiyah" atau lebih dikenal dengan nama "Anak Mushola"¹⁹. Nama Gerakan Tarbiyah muncul karena gerakan tersebut memberikan porsi lebih besar kepada pendidikan Islam (*Tarbiyah Islamiyah*), sedangkan penyebutan "Anak Mushola" karena mushola atau masjid menjadi media atau sarana yang utama dalam membina para mahasiswa muslim. Ditambah dengan interaksi keseharian yang cenderung lebih banyak di mushola atau masjid, sehingga lekatlah nama "Anak Mushola".

Pembentukan basis keagamaan yang baru di kampus, secara perlahan dan berkelanjutan membuat posisi tawar semakin kuat. Sedangkan HMI, organisasi yang mempunyai nilai historis dan pengaruh yang kuat di kampus UI, semakin melemah. Penerapan kebijakan NKK / BKK,

membuat pengaruh HMI mengalami kemunduran dikalangan mahasiswa. Hal ini karena HMI secara internal mengalami perpecahan akibat kebijakan pemerintah mengenai Asas Tunggal Pancasila. Pada tahun 1985, dalam kongresnya di Padang HMI mulai mengalami perpecahan. Pihak yang menerima asas tunggal dikenal sebagai HMI Diponegoro, sedangkan yang menolak penerapan asas tunggal disebut HMI Majelis Penyelamat Organisasi (MPO)²⁰.

Perpecahan HMI menimbulkan opini yang beraneka ragam dikalangan mahasiswa. HMI dianggap telah sekuler, karena tidak berhasil menyediakan program-program yang bernilai lebih sesuai dengan tuntutan zaman²¹. Beberapa mahasiswa menganggap bahwa HMI hanya memperjuangkan simbol Islam saja, bukan substansial Islam. HMI sebagai organisasi keislaman hanya berdiam diri saja²², ketika ada kasus maraknya lemak babi, kasus tabloid Monitor dan pelarangan memakai jilbab di tempat umum.

HMI dianggap oleh mahasiswa muslim tidak berhasil memenuhi kebutuhan mahasiswa muslim pada

¹⁹ *Ibid.*, hal. 22.

²⁰ Y. Setyo Hadi, *op. cit.*, hal. 119.

²¹ Wawancara dengan Ust. Aus Hidayat.

²² Y. Setyo Hadi, *op. cit.*, hal. 120.

waktu itu. Kebutuhan tersebut adalah pemahaman tentang aqidah, tauhid, tata cara sholat, tata cara pergaulan serta pengaturan hidup yang lebih Islami. Sehingga kebutuhan mahasiswa muslim pada saat itu adalah kebutuhan tentang pendalaman agama Islam secara menyeluruh (*Islam Kaffah*)²³.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Aktivis Dakwah Kampus menjadi pengganti alternatif kegiatan keagamaan. Kegiatan tersebut sesuai dengan kebutuhan mahasiswa muslim pada waktu itu yang membutuhkan pendalaman agama Islam. Sehingga pada tahun 1980-1990 adalah masa periodisasi perkembangan kegiatan keagamaan Islam di kampus-kampus ternama di Indonesia dengan warna baru, khususnya kampus UI.

Kajian-kajian keagamaan menjadi tema populis, dan menjauhi tema-tema politis mewarnai aktivitas mahasiswa di kampus. Di satu sisi gerakan mahasiswa mengalami tekanan dengan pemberlakuan NKK / BKK, sehingga membatasi ruang gerak mahasiswa. Di lain pihak, kegiatan keagamaan berkembang karena diminati oleh mahasiswa muslim. Melalui kegiatan keislaman

Aktivis Dakwah Kampus menjadikan masjid sebagai pusat aktivitasnya.

Kegiatan keagamaan secara perlahan dan berkelanjutan, menjadikan aktivitas kampus mengalami transformasi. Ketertarikan mahasiswa dari kegiatan yang cenderung bersifat politis, menjadi tertarik kepada kegiatan kajian keagamaan merupakan bentuk perubahan yang terjadi²⁴. Kecenderungan transformasi aktivitas kampus merupakan dampak dari kebijakan NKK / BKK. Kondisi ini semakin didukung oleh adanya Aktivis Dakwah Kampus yang dikenal dengan pribadi yang terpelihara akhlak dan pergaulannya, serta mendorong simpati mahasiswa muslim untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan²⁵.

Ketertarikan para mahasiswa muslim di kampus, merupakan dampak dari metode yang digunakan oleh Aktivis Dakwah Kampus. Metode dakwah yang pertama kali digunakan dengan pendekatan dakwah secara personal (*Dakwah Fardiyah*), yaitu dengan membina hubungan yang baik secara personal. Setelah tercipta hubungan yang baik secara personal, kemudian secara persuasif diajak untuk mengikuti kegiatan pembinaan

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Wawancara dengan Ust. Aus Hidayat.

keagamaan, kemudian didukung dengan contoh sikap yang luhur sebagai seorang muslim. Mahasiswa / ustad yang bertugas membina mahasiswa dalam kajian keislaman disebut dengan Pembina (*Murobbi*), sedangkan yang dibina disebut dengan Mutarobbi.

Tindak lanjut dari pembinaan keagamaan tersebut, Murobbi menanamkan pemahaman kepada mahasiswa muslim tentang Urgensi Pendidikan Islam (*Ahamiyatu Tarbiyah Al Islamiyah*). Dengan pembentukan pemahaman pendidikan Islam terhadap mahasiswa diharapkan akan terbentuk pemahaman Islam secara integral dan komprehensif²⁶.

Pendidikan Islam (*Tarbiyah Islamiyah*) dalam Gerakan Dakwah Kampus berperan penting dalam pembentukan ADK. Karena pemahaman Islam seorang Aktivistis Dakwah Kampus dibentuk melalui *Tarbiyah Islamiyah* dengan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai solusi akhir dari segala permasalahan Islam di dunia. Paradigma tersebut terbentuk karena kompleksitas permasalahan umat Islam yang tidak kunjung selesai, baik dalam lingkup nasional maupun internasional.

²⁶ Fathurrahman, dkk, *op. cit.* hal. 25.

Aktivistis Dakwah Kampus sendiri merupakan civitas akademika yang merupakan bagian dari generasi muda, sedangkan pemuda adalah generasi penerus bangsa yang perlu dibina dengan tanggung jawab yang baik dan benar. Penjelasan tersebut timbul karena ditangan pemuda masa depan umat dipertaruhkan. Pemuda dan mahasiswa yang dibina, terutama Aktivistis Dakwah Kampus memberikan harapan untuk menyelesaikan permasalahan umat Islam yang kompleks²⁷.

Gerakan Dakwah Kampus kemudian berkembang secara masif²⁸ dengan menekankan aspek *Tarbiyah Islamiyah*. Pola pendekatan dakwah yang berjalan masif ditindaklanjuti dengan pembentukan Lembaga Dakwah Fakultas (LDF) di UI. Bila sebelumnya menggunakan metode dakwah secara personal (*Dakwah Fardiyah*), sehingga aspek akhlak dan pergaulan terjaga dengan baik. Kemudian meningkat ke tahapan berikut dengan pembentukan LDF, tampak dari para ADK sudah lebih banyak dibandingkan dengan

²⁷ *Ibid.*, hal. 26.

²⁸ Masif yang dimaksud adalah bergerak atau berkembang dengan cepat dan kuat. Menurut EYD, masif berarti kuat atau kukuh. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka), hal. 719.

sebelumnya²⁹.

Pembentukan LDF memiliki tujuan untuk menghadirkan dakwah dengan nilai-nilai Islam secara kelembagaan di fakultas. Perwarna nilai dakwah Islam di wilayah fakultas membuat Gerakan Dakwah Kampus semakin gencar dalam menyebarkan nilai-nilai Islam. Semakin besar arus penyebaran nilai-nilai dakwah Islam, menimbulkan keinginan untuk berdakwah yang tidak terbatas dengan ruang lingkup fakultas.

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) merupakan sarana yang tidak hanya terbatas ruang lingkup fakultas. Nilai-nilai dakwah Islam dengan LDK dapat tersampaikan ke forum mahasiswa tingkat universitas, bahkan isu dunia keislaman baik tingkat nasional maupun internasional dapat diangkat sebagai wacana dalam kajian Islam keagamaan. Selain menyebarkan nilai-nilai Islam melalui kajian Islam, LDK juga memiliki peran dalam penyikapan permasalahan umat Islam. Misal penyikapan LDK terhadap permasalahan Palestina. Penyikapan kelembagaan LDK melalui Aksi Damai (*Munatoroh*) dan penggalangan dana untuk Palestina. Ketika terjadi musibah di masyarakat sekitar, LDK juga

bergerak untuk melakukan Bakti Sosial (Baksos)³⁰.

LDK kemudian setahap demi setahap terbentuk di universitas-universitas ternama di Indonesia. Universitas Indonesia (UI) termasuk salah satu universitas yang mendapat pengaruh dari Gerakan Dakwah Kampus, dengan terbentuknya organisasi mahasiswa yang otonom di tingkat universitas, yaitu Nuansa Islam Universitas Indonesia (SALAM UI). Sehingga SALAM UI adalah bagian dari dakwah kampus yang mengelola perkembangan dakwah secara kelembagaan (Syiar) di lingkungan kampus UI³¹.

Pada awalnya SALAM UI berasal dari Seksi Kerohanian Islam Universitas yang berada di bawah Departemen Kerohanian Senat Mahasiswa Universitas Indonesia (SM UI). Akan tetapi, pada tahun 1997-1998 SM UI mengalami permasalahan internal dan delegitimasi kelembagaan, sehingga terjadi perubahan bentuk keorganisasian dari SM UI menjadi BEM UI (Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia). Perubahan kelembagaan dan masa transisi menyebabkan

²⁹ Wawancara dengan Ust. Aus Hidayat.

³⁰ Wawancara dengan Arsyalsyah.

³¹ Eko M, Sambutan PUSKOMNAS, *Risalah Manajemen Dakwah Kampus*, (Jakarta : Studia Pustaka, 2004), hal. xiv.

kegiatan-kegiatan SM UI banyak yang vakum. Kegiatan yang vakum berdampak kepada departemen yang berada di bawah SM UI juga menjadi vakum³².

Para Aktivistis Dakwah Kampus UI kemudian berkumpul, berdiskusi dan mengambil sikap terhadap permasalahan kelembagaan yang dialami SM UI, agar dakwah di lingkungan kampus dapat berjalan dengan baik dan tidak bergantung kepada suatu organisasi. Maka perlu dibentuk lembaga otonom, yaitu Nuansa Islam Universitas Indonesia (SALAM UI), suatu lembaga yang mengkoordinir LDF se-UI. Kedudukan SALAM secara keorganisasian di bawah langsung Pembantu Rektor (Purek) III dan sejajar dengan BEM UI serta Unit Kegiatan Mahasiswa UI yang lain.

SALAM UI sebagai Lembaga Dakwah Kampus resmi didirikan tanggal 28 Oktober 1998 di Masjid Ukhuwah Islamiyah (MUI)³³. Tanggal tersebut bertepatan dengan peringatan hari Sumpah Pemuda. Para pendiri SALAM UI menyampaikan alasan filosofis bahwa dengan didirikan

SALAM UI pada tanggal tersebut diharapkan SALAM UI menjadi wadah bagi pemuda muslim sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki nilai dakwah Islam³⁴.

Pendirian SALAM UI sebagai bagian dari Unit Kegiatan Kampus memiliki tujuan untuk mengoptimalkan dan memberdayakan mahasiswa muslim yang ada di UI. Melalui SALAM sebagai wadah yang dapat menaungi beraneka ragam aktivitas serta berupaya menguatkan nilai moral pada berbagai fungsi kehidupan. Selain itu, peran SALAM UI adalah sebagai pusat koordinasi kelembagaan dakwah, yang juga memiliki tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan persaudaraan Islam (*Ukhuwah Islamiyah*) serta sarana integrasi mahasiswa muslim di UI³⁵.

Pada periode pertama setelah SALAM UI didirikan, prioritas utama yang dilakukan adalah menjaga eksistensi kelembagaan SALAM. Eksistensi kelembagaan direpresentasikan dengan membentuk jati diri dan tujuan SALAM itu sendiri. Kendala awal dalam pembentukan SALAM adalah sedikit sekali kegiatan

³² Wawancara dengan Bambang Suherman Biologi UI '94. Jum'at, 24 April 2009. Wawancara dilakukan di kantor Orcid belakang kampus Politeknik Jakarta, pada pukul 16.00 WIB.

³³ Arsip Manajemen Mutu SALAM UI, Sejarah SALAM., hal. 1.

³⁴ Wawancara Bambang Suherman.

³⁵ Arsip Manajemen Mutu SALAM UI, Sejarah SALAM., hal. 2.

besar yang dilaksanakan, sedangkan departemen dan biro secara keorganisasian belum berjalan dengan baik³⁶.

Pada periode kedua, departemen dan biro SALAM lebih difungsikan dan dirapikan, dengan membuat program-program dan mulai mengenalkan kegiatannya kepada para mahasiswa muslim. Sehingga karakteristik kelembagaan yang terbangun adalah *SALAM for all*³⁷.

Pada periode ketiga, SALAM UI mencoba untuk mempengaruhi lebih dalam lagi kalangan mahasiswa UI. Cara yang dilakukan adalah dengan memperbaiki koordinasi, integrasi, dan kerjasama dengan setiap fakultas, khususnya LDF. Pada SALAM UI 03, mulai banyak menyelenggarakan kegiatan-kegiatan besar, seperti menyambut bulan Ramadhan (PERAK), menyambut kelahiran (*milad SALAM*), dan dalam rangka menyambut Muharram, sehingga kegiatan Salam tahun-tahun berikutnya sudah mulai terpola. Selain itu, kegiatan terbesar pada periode ini adalah FSLDK (Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus), SALAM UI menjadi tuan rumah yang

diselenggarakan di Depok³⁸.

Pada periode keempat dan kelima, arah dan tujuan SALAM UI menjadi lebih jelas secara fungsi dan peran sebagai Lembaga Dakwah Kampus. Fokus kerja SALAM UI kepada kompetensi keilmuan yang bersumber nilai Islam. Contoh mulai dikenalkan dengan kajian ekonomi syari'ah, kajian sejarah Islam, kajian psikologi Islam dan sebagainya. Sehingga SALAM berfungsi sebagai pusat kordinasi untuk memfasilitasi dan mengoptimalkan dakwah fakultas dari setiap kompetensi yang dimiliki³⁹.

Periode SALAM UI dari kepengurusan 1998-2003⁴⁰, menurut penulis merupakan suatu fenomena tersendiri. Karena dakwah kampus di UI, khususnya SALAM memiliki peran vital dalam perkembangan dakwah Islam di masyarakat kampus di Universitas Indonesia, secara khususnya di kampus-kampus yang tidak memiliki latar belakang keislaman.

Gerakan Dakwah Kampus, khususnya SALAM UI merupakan

³⁶ Wawancara Bambang Suherman.

³⁷ Arsip Manajemen Mutu SALAM UI, *loc. cit.*

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Arsip SALAM, Sejarah SALAM UI, hal 3.

⁴⁰ Istilah kepengurusan SALAM lebih dikenal dengan istilah angkatan. Contoh pada masa kepengurusan Arief Priambodo pada periode 1998-1999 dikenal dengan istilah SALAM I, karena berasal dari angkatan dan kepengurusan yang pertama. Begitu pun dengan periode berikutnya.

tema yang sangat menarik untuk didiskusikan dan diteliti karena topik tentang hal ini secara ilmiah belum ada yang meneliti dan mengkaji. Sumber dokumentasi dan ruang lingkup yang terbatas menjadi penyebab belum adanya penulisan Gerakan Dakwah Kampus. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti dan menganalisa tentang *Perkembangan Nuansa Islam Universitas Indonesia (SALAM UI) sebagai Gerakan Dakwah Kampus 1998-2003*.

1.2. Rumusan Permasalahan

Dengan judul *Perkembangan Nuansa Islam Universitas Indonesia (SALAM UI) sebagai Gerakan Dakwah Kampus 1998-2003*, skripsi ini mengangkat permasalahan peran SALAM UI sebagai representasi Gerakan Dakwah Kampus. Permasalahan dari penelitian ini dijabarkan pertanyaan, yaitu:

- (1) Bagaimana latarbelakang pembentukan SALAM UI ?
- (2) Bagaimana peran SALAM UI dalam melaksanakan visi, misi dan tujuan Gerakan Dakwah Kampus.

Kedua permasalahan tersebut menjadi landasan dasar penelitian skripsi ini untuk dikembangkan dan

dianalisa sehingga membentuk penulisan Gerakan Dakwah Kampus.

1.3. Ruang Lingkup Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi permasalahan dengan rentang waktu 1998-2003. Rentang waktu tersebut merupakan pokok pembahasan terkait SALAM sebagai Gerakan Dakwah Kampus yang memberikan peran dan kontribusi, baik secara regional maupun tingkat nasional, bahkan peran kelembagaan di tingkat internasional.

Sebelum tahun 1998, pada era 1980-1990 gerakan dakwah dilakukan secara individu (*Dakwah Fardiyah*) dan belum tertata dengan baik secara pengorganisasian. Langkah awal terpenting dari Gerakan Dakwah pada saat itu adalah dakwah individu (*Dakwah Fardiyah*) dan kegiatan pendidikan Islam (*Tarbiyah Islamiyah*).

Setelah kedua aspek tersebut berjalan dengan baik, sekitar tahun 1987, mulai terbentuk pengorganisasian Gerakan Dakwah Kampus secara rapi dan teratur, dengan terbentuknya Lembaga Dakwah Fakultas (LDF). LDF

bertanggung jawab dalam menjalankan agenda dakwah dalam ruang lingkup fakultas. Agenda dakwah LDF adalah dakwah secara kelembagaan dengan mengadakan kajian-kajian formal yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa muslim pada saat itu.

Pada era 1990-1998, LDF mulai berkembang khususnya di UI. Bahkan hampir semua fakultas telah berdiri LDF. Puncak eksistensi LDF adalah dakwah secara kelembagaan dengan diadakan kegiatan Nuansa Islam (SALAM). Pada waktu itu, SALAM adalah acara atau kegiatan keislaman yang dilaksanakan pada tahun 1995 dengan skala nasional. Panitia kegiatan SALAM adalah para pengurus LDF se-UI, sehingga memberikan kesan tersendiri kepada semua Aktivis Dakwah Kampus pada masa itu.

Eksistensi LDF se-UI berlanjut dengan berdirinya Lembaga Dakwah Kampus, dengan nama SALAM yang berdiri pada tahun 1998. Nama SALAM sendiri terinspirasi oleh kegiatan yang diadakan LDF se-UI, yaitu SALAM.

Untuk memfokuskan masalah, maka penulis memfokuskan Gerakan Dakwah Kampus kepada Peran dan kontribusi SALAM UI dalam

mengoptimalkan dan memberdayakan mahasiswa muslim, yang merupakan bagian dari Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Indonesia. SALAM UI merupakan hasil kerja keras dari Gerakan Dakwah Kampus yang menginginkan kemajuan dakwah di lingkungan kampus. Sehingga Gerakan Dakwah dapat menyerukan nilai-nilai Islam yang bersifat integral dan menyeluruh ke tingkat Universitas.

1.4. Tujuan Penulisan

Tujuan penulis mengambil judul *"Perkembangan Nuansa Islam Universitas Indonesia (SALAM UI) sebagai Gerakan Dakwah Kampus 1998-2003"* adalah (1) Untuk memperkaya penulisan tentang Sejarah Gerakan Dakwah Kampus secara ilmiah, (2) Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses lahirnya Gerakan Dakwah Kampus, beserta perkembangan Gerakan Dakwah di tingkat fakultas, dan melihat seberapa jauh dampak dan pengaruh yang diberikan kepada lingkungan kampus, yakni Universitas Indonesia.

Penulisan skripsi dengan judul tersebut sebelumnya belum ada yang meneliti, sehingga menjadi nilai

tambah dan tantangan untuk membuat penulisan sejarah Gerakan Dakwah Kampus.

1.5. Metodologi Penelitian

Penulisan skripsi ini menggunakan metode sejarah, dengan dimulai dengan tahap heuristik, yaitu pengumpulan sumber-sumber sejarah dari penggabungan sumber tertulis dan wawancara. Sehingga penulis melakukan penelitian terhadap berbagai sumber primer dan sekunder. Beberapa sumber yang diteliti berupa arsip SALAM, yang berupa soft copy. Sumber tersebut berasal dari kepengurusan SALAM periode 2005-2008. Dari arsip tersebut, penulis mendapatkan informasi tentang peran dan kontribusi SALAM sebagai Gerakan Dakwah Kampus. Akan tetapi, informasi yang didapatkan secara terpisah atau tidak menyeluruh. Sehingga penulis melengkapi dengan sumber yang lain.

Sumber lain yang digunakan penulis adalah wawancara. Penulisan sejarah lokal yang kontemporer (1998-2003) memungkinkan penulis untuk bertemu dengan pelaku sejarah, seperti peletak dasar Gerakan Dakwah Kampus dan Ketua SALAM UI. Dari

wawancara penulis mendapatkan informasi lebih dalam tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dan semangat zaman pada waktu itu. Akan tetapi, kelemahan dari sumber lisan adalah subyektifitas dan memori nara sumber untuk mengingat peristiwa dan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh SALAM. Penulis menyeimbangkan sumber dokumen dan wawancara, dengan mencari sumber yang lain pula.

Sumber tersebut adalah majalah lokal di tingkat mahasiswa, yaitu *suma*. Sumber ini memberikan informasi dengan pandangan yang berbeda tentang Gerakan Dakwah Kampus. Cara pandang yang berbeda ini, penulis mengharapkan terbentuk objektifitas penulisan sejarah. Akan tetapi, kelemahan sumber lokal tersebut adalah menilai Gerakan Dakwah Kampus secara spekulatif karena menilai dari luar dan tidak mengetahui intern SALAM.

Sumber sekunder juga digunakan oleh penulis yang berkaitan hubungannya dengan permasalahan, seperti buku-buku, artikel ilmiah dan prasarana ilmiah. Sumber tersebut didapatkan di Perpustakaan FIB UI dan Perpustakaan UI. Memang kendala dalam penulisan sejarah lokal adalah sulit untuk mendapatkan

sumber-sumber berskala nasional, seperti surat kabar atau majalah nasional.

Penulis melakukan kritik intern dan ekstern untuk mendapatkan rangkaian data untuk penulisan sejarah. Data tersebut kemudian diinterpretasi yang bertujuan untuk membentuk fakta sejarah sebagai tahap akhir penulisan sejarah.

Sistem penulisan yang digunakan adalah deskriptif-analitis, yaitu mengungkapkan suatu peristiwa, dalam hal ini Gerakan Dakwah Kampus yang dilihat sebagai peristiwa panjang, mulai dari latar belakang situasi kampus yang dipengaruhi oleh NKK / BKK, kemudian perkembangan Gerakan Dakwah Kampus dengan terbentuknya SALAM serta peran dakwah kampus, hingga pengaruh dan dampak dari gerakan tersebut. Penulis ingin membuktikan lewat penelitian yang dilakukan sehingga dapat merangkai penulisan sejarah.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut :

BAB I : Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Ruang Lingkup, Tujuan Penulisan, Metode Penulisan,

Sistematika Penulisan, dan Sumber Penulisan.

BAB II : Bab ini berjudul "Dampak dan Pengaruh NKK/BKK Bagi Dunia Kampus". Bab kedua akan menjelaskan pengaruh NKK / BKK terhadap kehidupan kampus. Pertama, untuk mendapatkan pandangan secara jelas, penulis akan menjelaskan tentang situasi kampus sekitar tahun 1980-1990 yang dikaitkan dengan NKK / BKK, kebijakan dekanat dan rektorat. Kemudian dilanjutkan dengan dinamika gerakan mahasiswa yang terjadi pada saat itu. Pengaruh dari kebijakan tersebut timbul gerakan alternatif yang membentuk transformasi basis sosial keagamaan yang disebut "*Gerakan Tarbiyah* atau *Anak Mushola*".

BAB III : Bab ini menjelaskan tentang Kelahiran Lembaga Dakwah Kampus di Universitas Indonesia. Untuk mengawali pembahasan, penulis memberikan penjelasan awal terlebih dahulu tentang Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK) I. Subbab kedua menjelaskan tentang fenomena jilbab di kampus dan berlanjut kepada Kemunculan Lembaga Dakwah Fakultas (LDF). Setelah itu membahas mengenai Aktivistis Dakwah Kampus. Kemudian berlanjut kepada Kelahiran

Dakwah Kampus dengan dibentuknya Nuansa Islam Universitas Indonesia (SALAM UI). Bab III, ditutup dengan filosofi keorganisasian SALAM UI sebagai Lembaga Dakwah Kampus.

Bab IV : Sesuai dengan tujuan penulisan skripsi ini, Bab IV membahas tentang peran Gerakan Dakwah Kampus dengan representasi SALAM UI, secara umum di lingkungan masyarakat Universitas Indonesia, secara khusus dikalangan mahasiswa. Bab IV memiliki judul Fenomena Gerakan Dakwah Kampus SALAM UI 1998-2003. Pertama kali yang dibahas untuk bab ini adalah tujuan kelembagaan dan pola gerakan SALAM UI. Kemudian membahas mengenai interaksi SALAM secara kelembagaan dengan lembaga formal dan birokrasi kampus. Dari interaksi SALAM, penulis melanjutkan pembahasan terakhir tentang Peran dan Kontribusi SALAM, baik tingkat nasional maupun internasional.

Bab V : Kesimpulan menjadi bab terakhir dalam penulisan skripsi. Kesimpulan bagi penulis sangat diperlukan untuk mengetahui secara global dari permasalahan-permasalahan yang diangkat dan menjawab secara tersirat pertanyaan permasalahan terhadap penulisan yang telah dilakukan.

1.7. Sumber Penulisan

Penelusuran sumber untuk penulisan skripsi ini difokuskan kepada sumber-sumber tertulis yang yang berhasil ditemukan, baik berupa dokumen, arsip, surat kabar dan majalah lokal yang sezaman dengan topik penelitian. Semua sumber tersebut dapat ditelusuri ke Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tingkat fakultas maupun universitas. Contoh Suara Mahasiswa (Suma), baik berupa artikel atau tulisan majalah Suma dapat ditelusuri di Pusat Kegiatan Mahasiswa (Pusgiwa) Kesekretariatan Summa atau pun di Perpustakaan Pusat. Di samping itu, buku-buku yang memiliki hubungan dengan topik, menjadi pendukung dalam penulisan skripsi. Contohnya buku Masjid Kampus Untuk Ummat dan Bangsa dengan penulis Y. Setyo Hadi dan buku Kelompok Cipayung, HMI-GMKI-MKRI-GMNI-PMII, Analisis Gerakan Kebersamaan Pemikiran Ormas Mahasiswa Pasca Aksi Tritura 1966 oleh Ridwan Saidi. Buku-buku tersebut memberikan bantuan kepada penulis mengenai gambaran kerangka penelitian dalam mengembangkan tulisan yang diharapkan menjadi lebih mendalam.

Ruang Lingkup penelitian skripsi ini meliputi kurun waktu 1998-2003, sehingga menjadi tantangan yang menarik bagi penulis untuk dikaji sebagai penelusuran sejarah. Periodisasi waktu yang dibahas dalam penulisan ini, memungkinkan penulis untuk bertemu dengan pelaku sejarah yang pernah terlibat dalam Gerakan Dakwah Kampus dan melakukan kegiatan wawancara dengan nara sumber yang terkait erat dari pendirian SALAM tahun 1998 sampai dengan perkembangannya tahun 2003.

menyusul aksi dan demonstrasi yang dilakukan mahasiswa dalam mengoreksi kebijakan pemerintah. Lima tahun kemudian Menteri P dan K juga mengeluarkan peraturan tentang NKK / BKK⁴¹ yang membatasi eksistensi Gerakan Mahasiswa⁴².

NKK / BKK merupakan salah satu produk kebijakan pemerintah Orde Baru yang diterapkan dalam rangka membuat posisi negara semakin kuat. Menteri P dan K pada waktu itu Dr. Daud Yusuf mengeluarkan Surat Keputusan No. 0156/U/1978 tertanggal 19 April 1978 tentang *Normalisasi Kehidupan Kampus*, yang dikenal dengan NKK, dan SK No. 037/U/1979 tentang Bentuk Susunan Lembaga/Organisasi Mahasiswa di lingkungan Perguruan Tinggi, lebih dikenal dengan nama BKK⁴³.

Sejak pemberlakuan NKK / BKK, kebijakan ini telah menimbulkan kontroversi, baik dalam wacana gerakan mahasiswa maupun wacana pentas politik mahasiswa. Pemberlakuan NKK/BKK merupakan reaksi pemerintah terhadap gerakan mahasiswa yang semakin sulit dikendalikan⁴⁴. Puncak dari sikap gerakan

BAB II

DAMPAK DAN PENGARUH NORMALISASI KEHIDUPAN KAMPUS / BADAN KOORDINASI KAMPUS BAGI DUNIA KAMPUS

2.1. Situasi Kampus 1980-1990

Tahun 1974 Menteri P dan K mengeluarkan SK No. 28, yang membatasi kegiatan-kegiatan Dewan Mahasiswa

⁴¹ Normalisasi Kehidupan Kampus dan Badan Koordinasi Kampus lebih dikenal dengan istilah NKK/BKK. Terlampir.

⁴² Ridwan Saidi, *op. cit.*, hal. 65.

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Maksud penulis dengan “Sulit terkendali” dalam arti menuntut perubahan dengan cara keras dan tegas, seperti aksi atau demonstrasi.